

SKRIPSI

**KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI BANTARAN REL
KERETA API KELURAHAN MUARA ENIM KABUPATEN
MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN**



DINDA HATI NURANI

07021281924076

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

**KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI BANTARAN REL
KERETA API KELURAHAN MUARA ENIM KABUPATEN
MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**DINDA HATI NURANI
07021281924076**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YANG
BERMUKIM DI BANTARAN REL KERETA API
KELURAHAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM
PROVINSI SUMATERA SELATAN”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

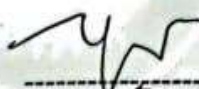
**DINDA HATI NURANI
07021281924076**

Pembimbing

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Tanda Tangan



Tanggal

18 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat yang Bermukim Di Bantaran Rel
Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi
Sumatera Selatan”**

Skripsi

Oleh :

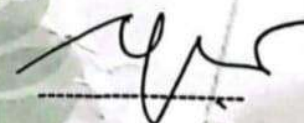
Dinda Hati Nurani
07021281924076

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Januari 2023

Pembimbing :

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Tanda Tangan



Penguji :

1. **Mery Yanti, S.Sos., MA**
NIP. 197705042000122001

2. **Abdul Kholek, S.Sos., M.A**
NIP. 198509072019031007

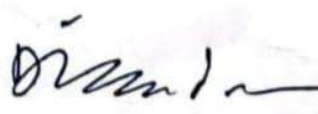
Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi




Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Hati Nurani

NIM : 07021281924076

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 Januari 2023

Yang buat pernyataan,



Dinda Hati Nurani

NIM 07021281924076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Tidaklah penting dan tidaklah harus untuk terlalu mengumbar-umbar segala proses yang sedang di jalani dan pencapaian yang telah di raih. Karena terkadang, jika mengumbar secara berlebihan tak hanya rasa bangga yang mengikuti, tetapi juga kesombongan. Maka dari itu, jatuh bangun cukup kita yang tahu, karena yang terpenting adalah menikmati segala proses, selalu berdoa, berusaha, bersyukur dan rendah hati”.

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak (Subianto) dan Ibu (Lismiyati) tercinta.
2. Keluarga (Kakak Didit dan Adik Satria) tersayang.
3. Dosen pembimbing skripsi, yaitu Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
4. Seluruh sahabat seperjuangan di Kampus.
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater Tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur Khadirat Allah SWT karena atas segala nikmat, karunia dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Spesial Bapak Subianto dan Ibu Lismiyati sebagai orang tua yang penulis cintai, terima kasih atas semua doa yang telah dipanjatkan, dukungan, motivasi dan kasih sayangnya yang *masyaAllah* banyak sekali kepada penulis hingga saat ini. Penulis memohon maaf selama ini kepada bapak dan ibu belum bisa menjadi anak yang baik, mohon doanya semoga segera lulus S1, kemudian dapat melanjutkan pendidikan S2 dan bekerja di tempat yang telah di cita-citakan. Semoga Bapak dan Ibu di berikan kesehatan dan umur yang panjang aamiin.
2. Spesial untuk Kakak Didit dan Adik Satria yaitu saudara kandung. Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua dukungan, pengertian, kasih sayang dan doanya yang telah diberikan selama ini. Semoga Kakak dan Adik di berikan kesehatan, umur yang panjang dan sukses selalu aamiin.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Rektorat lainnya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.

5. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam pemenuhan syarat ujian skripsi.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sangat baik hati. Terima kasih Ibu karena selalu banyak membantu, memberikan masukan dan saran serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, aamiin.
7. Bapak Muhammad Izzudin, S.Si., M.SC selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberikan arahan dan membantu tentang akademik untuk penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu, bantuan dan arahan selama penulis berkuliah.
9. Seluruh staf kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk urusan administrasi.
10. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis terkait administrasi di jurusan.
11. Seluruh informan dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah bersedia menjadi informan penulis dan menceritakan pengalamannya saat wawancara, sehingga penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Fakhri, Lynda, Nadia, Ambar, Avel, dan Risa. Terima kasih atas semua motivasinya dalam mengerjakan skripsi ini. Sekaligus menjadi tempat bercerita suka dan duka menjadi seorang mahasiswa dan anak kosan, tempat bersilahturahmi, tempat main, dan tempat belajar bersama. Semoga teman-teman semua dimudahkan dalam perjalanan kebaikan kedepannya.
13. Kepada Kak Lendra Agustira, S.Sos selaku kakak asuh yang super baik dan memberikan banyak motivasi, bantuan, masukan, dan saran selama di perkuliahan ini mulai dari organisasi dan akademik. Sukses selalu kak

Lendra.

14. Kepada teman-teman PMM UNSRI Road To UNHAS, terima kasih banyak untuk Dimas, Dhea, Yehezkiel, Tasya, dan Dinar. Atas pengalaman bersama yang paling berharga dan tidak akan pernah terlupakan selamanya. Semangat untuk teman-teman semuanya semoga Allah SWT memudahkan perjalanan kalian kedepannya.
15. Kepada semua teman-teman KKN 96 Desa Panta Dewa dan yang terspesial VIP GENKS yaitu Ratri, Acha, Andin, Della, Dinrum, dan I'ah. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, memberikan semangat dan sekaligus menjadi *support system* selama di KKN.
16. Kepada teman-teman kelas Sosiologi Genap Angkatan 2019. Terima kasih banyak untuk kebersamaannya selama di perkuliahan ini. Semoga teman-teman semuanya di permudahkan dalam segala hal kedepannya dan semoga semuanya sukses aamiin.
17. Organisasi BO COGITO FISIP UNSRI, seluruh anggota dari Batch 1 sampai 4, terima kasih banyak untuk kebersamaannya yang telah dilalui dan banyak pelajaran yang sangat bermanfaat. Semoga BO COGITO FISIP UNSRI semakin tumbuh maju dan menjadi organisasi favorit sepanjang masa di KM FISIP maupun UNSRI.
18. BEM KM FISIP UNSRI, beserta seluruh anggota dan jajaran Badan Pengurus Harian Kabinet Magna Cita untuk semua pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Sekaligus Dinas Pemberdayaan Perempuan yang memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang membuat penulis lebih berani melangkah dan menciptakan banyak karya yang bermanfaat untuk kita semua.
19. Organisasi HIMASOS FISIP UNSRI, seluruh anggota dan seluruh jajaran terima kasih untuk kebersamaannya.
20. Kepada Beasiswa PIKKA PT.KAI (Persero) terima kasih banyak telah mempercayakan penulis untuk lebih berani berproses dan menggapai cita-cita yang sangat luar biasa untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca

untuk melakukan penelitian lebih lanjut. *Aamiin Yaa Robbal'alam,*
Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 30 Januari 2023
Penulis

Dinda Hati Nurani
NIM. 07021281924076

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan”. Masalah penelitian ini membahas mengenai permukiman bantaran rel kereta api yang merupakan permukiman ilegal dan tidak layak huni, namun masyarakat memilih bermukim di bantaran rel kereta api selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memahami latar belakang masyarakat memilih bermukim hingga interaksi sosial, nilai sosial budaya, dan kohesi sosial yang berhasil masyarakat ciptakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian melalui pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam pada 14 informan, dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian penelitian ini dianalisis menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang melatar belakangi sebagian besar masyarakat memilih bermukim di bantaran rel kereta api karena keinginan pribadi dan keterpaksaan. Melalui lamanya masyarakat bermukim, maka tercipta lingkungan yang nyaman sehingga betah untuk dijadikan tempat tinggal yang ditandai oleh interaksi sosial yang terbangun dengan baik seperti kerja sama antar warga melalui gotong royong dan tolong menolong, keakraban dalam berbagai kegiatan seperti arisan dan bersilaturahmi, akomodasi untuk mengurangi konflik dengan musyawarah, dan sangat jarang terjadi perselisihan karena perbedaan pendapat. Kemudian nilai sosial budaya yang berhasil dikembangkan masyarakat adalah nilai gotong royong, tolong menolong, toleransi, dan tradisi “*Masak Besamo*”. Melalui hal tersebut, kohesi sosial masyarakat berupa kekeluargaan dan kerukunan terbentuk dan dipertahankan hingga saat ini.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Budaya, Permukiman Bantaran Rel Kereta Api

Indralaya, 30 Januari 2023

Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

SUMMARY

The title of this final thesis is "Socio-Cultural Life of Communities Living on the Railroad Banks of Muara Enim Village, Muara Enim Regency, South Sumatra Province". The research explores the illegal settlements along railroad tracks, where people have chosen to live for generations despite the lack of proper habitation. The study aims to understand the reasons behind this choice, and the social interactions, socio-cultural values, and social cohesion that the community has established. The methodology used is descriptive qualitative with a phenomenological approach, and data was collected through observation, deep interviews with 14 informants, documentation and literature review. The result suggests that people choose to live on the banks of the railroad tracks primarily for personal reasons and compulsion. Over time, the community has developed a comfortable environment marked by strong social interactions, cooperation, familiarity, and accommodation. The community has also successfully established socio-cultural values such as mutual cooperation, mutual help, tolerance, and the "Masak Besamo" tradition. This has led to the formation and maintenance of social cohesion in the form of kinship and harmony.

Keywords: Socio-cultural Life, Settlement Railroad Banks

Indralaya, Januari 30th 2023
Certify,

Advisor



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

**Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI... ..	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS... ..	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN.....	viii
<i>SUMMARY</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Pemikiran	37
2.2.1 Kehidupan Masyarakat	37
2.2.2 Sosial Budaya	38
2.2.3. Permukiman	40
2.2.4 Bantaran Rel Kereta Api.....	42
2.2.5. Interaksi Sosial.....	44
2.2.6. Kohesi Sosial	45
2.2.7 Teori Fenomenologi (Alfred Schutz).....	45
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	49

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1. Desain Penelitian	52
3.2. Lokasi Penelitian.....	53
3.3. Strategi Penelitian.....	53
3.4. Fokus Penelitian.....	54
3.5. Jenis dan Sumber Data	54
3.6. Kriteria dan Penentuan Informan	55
3.7. Peranan Peneliti.....	57
3.8. Teknik Pengumpulan Data	57
3.9. Unit Analisis Data	59
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	59
3.11 Teknik Analisis Data	61
3.12. Jadwal Penelitian.....	63
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	64
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Muara Enim.....	64
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Muara Enim	69
4.3. Gambaran Umum Kelurahan Muara Enim	70
4.4. Gambaran Umum Permukiman Bantaran Rel Kereta Api	71
4.4.1. Letak Geografis Permukiman Bantaran Rel Kereta Api.....	71
4.4.2. Bentuk Permukiman Bantaran Rel Kereta Api.....	72
4.4.3. Demografis Masyarakat Bantaran Rel Kereta Api	75
4.4.4. Pendidikan Masyarakat Bantaran Rel Kereta Api	76
4.4.5. Jenis Pekerjaan Masyarakat Bantaran Rel Kereta Api	77
4.5. Gambaran Informan Penelitian.....	77
4.5.1. Informan Kunci.....	78
4.5.2. Informan Utama	79
4.5.3. Informan Pendukung.....	84
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
5.1. Latar Belakang Masyarakat Memilih Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	87
5.1.1. Sejarah Terbentuknya Permukiman Bantaran Rel Kereta Api	88
5.1.2. Alasan Masyarakat Memilih Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api.....	91
5.2. Interaksi Sosial yang Terbangun Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan	95
5.2.1. Kerja Sama Antar Warga Melalui Gotong Royong dan Tolong Menolong	96
5.2.2. Keakraban dalam Berbagai Kegiatan Seperti Arisan dan Bersilahturahmi.....	98
5.2.3. Akomodasi untuk Mengurangi Konflik dengan Musyawarah.....	101
5.2.4. Perselisihan Antar Warga Karena Perbedaan Pendapat.....	102

5.3. Nilai Sosial Budaya yang Dikembangkan Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	105
5.3.1. Gotong Royong.....	106
5.3.2. Tolong Menolong	108
5.3.3. Musyawarah.....	109
5.3.4. Kepercayaan (Trust)	111
5.3.5. Toleransi	113
5.3.6. Tradisi “Masak Besamo”	116
5.4. Kohesi Sosial yang Terbentuk Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan	124
5.4.1. Kekeluargaan	125
5.4.2. Kerukunan	126
BAB VI PENUTUP	132
6.1. Kesimpulan.....	132
6.2. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Tahun 2019, 2020, dan 2021	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	63
Tabel 4.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017	65
Tabel 4.1.1	Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.....	66
Tabel 4.4.4	Pendidikan Masyarakat Bantaran Rel Kereta Api	77
Tabel 4.4.5	Jenis Pekerjaan Masyarakat Bantaran Rel Kereta Api	77
Tabel 4.5.1	Daftar Informan Kunci.....	78
Tabel 4.5.2	Daftar Informan Utama	79
Tabel 4.5.3	Daftar Informan Pendukung.....	85
Tabel 5.1	Latar Belakang Masyarakat Memilih Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.	94
Tabel 5.2	Interaksi Sosial yang Terbangun Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.	103
Tabel 5.3	Nilai Sosial Budaya yang Dikembangkan Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.	119
Tabel 5.4	Kohesi Sosial yang Terbangun ada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Muara Enim	70
Gambar 4.4.1 letak Geografis Permukiman Bantaran Rel Kereta Api.....	72
Gambar 4.4.2 Permukiman Bantaran Rel Kereta Api	73
Gambar 4.4.2. Rumah Warga yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api	74
Gambar 4.4.2.2 Akses Jalan Permukiman Bantaran Rel Kereta Api	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3	Kerangka Pemikiran.....	47
Bagan 5.1	Latar Belakang Masyarakat Memilih Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	88
Bagan 5.2	Interaksi Sosial yang Terbangun Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	96
Bagan 5.3	Nilai Sosial Budaya yang Dikembangkan Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	105
Bagan 5.4	Kohesi Sosial yang Terbentuk Pada Masyarakat yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya membutuhkan tempat tinggal. Tempat tinggal atau hunian dapat dikatakan sebagai suatu tempat seseorang melakukan keseharian dan aktivitas sehari-harinya. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (UU No. 4 Tahun 1992). Kebijakan dan strategi nasional penyelenggaraan perumahan dan permukiman menyebutkan bahwa rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Selain berfungsi sebagai pelindung terhadap gangguan alam/cuaca dan makhluk lainnya, rumah juga memiliki peran sosial budaya sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya dan nilai kehidupan, penyiapan generasi muda, dan sebagai manifestasi jati diri.

Rumah adalah bagian dari permukiman, yang mana berfungsi sebagai awal proses pengembangan hidup manusia. Permukiman Menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia sebagai individu maupun kelompok untuk bermukim baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Sedangkan permukiman dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman mengartikan bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Pada penentuan lokasi suatu permukiman, perlu adanya suatu kriteria atau persyaratan untuk menjadikan suatu lokasi sebagai lokasi permukiman. Adapun kriterianya seperti pertama, tersedianya lahan yang cukup bagi

pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial. Kedua, bebas dari pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya buatan atau dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dsb). Ketiga, terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni. Keempat, kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0-15 %, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan. Kelima, adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Permukiman masyarakat dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu permukiman layak huni dan tidak layak huni. Menurut Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa permukiman layak huni merupakan lingkungan tempat tinggal sekaligus tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Suatu permukiman dapat dikatakan layak huni apabila rumah-rumah dalam permukiman tersebut telah memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuni. Singkatnya, permukiman layak huni kawasan dan lingkungannya sudah terjamin dan sesuai dengan standar operasional.

Sedangkan permukiman tidak layak huni adalah permukiman yang dimana rumah dan lingkungannya dibangun dengan tidak sesuai dengan standar operasional dan persyaratan berdirinya suatu permukiman baik secara fisik, kesehatan, maupun sosial. Permukiman tidak layak huni dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, diantaranya; (1) Permukiman liar. Permukiman liar adalah permukiman yang dibangun secara tidak resmi pada lahan kosong di kota yang merupakan milik pemerintah maupun swasta, yang didiami oleh orang yang miskin karena tidak mempunyai akses terhadap kepemilikan lahan tetap (BPS, 2022). (2) Permukiman kumuh. Menurut UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman,

permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Karakteristik permukiman kumuh ditandai dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang relatif rendah.

Banyaknya permukiman tidak layak huni di Indonesia dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 yang menunjukkan persentase permukiman tidak layak huni di Indonesia sebesar 13,86%. Permukiman tidak layak huni yang dimaksud adalah permukiman yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum yang tidak layak, tidak memiliki akses sanitasi yang layak, dibangun secara ilegal, tidak memiliki akses terhadap luas lantai dan tidak memiliki kondisi bangunan yang layak. Lokasi berdirinya permukiman tidak layak huni tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti pada aspek sosial budayanya.

Adanya pengaruh tempat tinggal dengan aspek kehidupan masyarakat dari segi sosial budaya tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian dari Malau et al., (2015) dengan judul penelitian “Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat”. Penelitian tersebut mengambil lokasi permukiman pinggir rel kereta api yang mana merupakan permukiman tidak layak huni karena termasuk permukiman liar. Penelitian ini menggali dari segi interaksi sosial dan latar belakang masyarakat yang bermukim di sana. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan keadaan sosial budaya masyarakat pinggir rel bahwa mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah dan penghasilan dari pekerjaan mereka lebih kecil daripada pengeluaran. Pada aspek tersebutlah sekaligus menjadi alasan yang melatarbelakangi masyarakat memilih bermukim di pinggir rel kereta api. Selanjutnya terdapat penelitian dari Bolo et al., (2012) dengan judul penelitian “Potret Kebudayaan Masyarakat Penghuni Bantaran Sungai Citarum”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pada tempat tinggalnya dapat menciptakan kebudayaannya sendiri. Kebudayaan yang dimaksud ialah kebiasaan dan strategi masyarakat

untuk bertahan hidup di tempat tinggal yang terkategori permukiman tidak layak huni.

Selain dari penelitian diatas, permukiman tidak layak huni dapat dijumpai di salah satu wilayah di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim secara geografis terletak pada posisi antara $4^{\circ} - 6^{\circ}$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} - 106^{\circ}$ Bujur Timur, Kabupaten Muara Enim terdiri dari 6 (enam) kelurahan dan 10 (sepuluh) Desa yang ada di kecamatan Muara Enim dengan jumlah penduduk 4.566 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 2.095 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.471 jiwa.

Permukiman tidak layak huni tersebut terletak di RT 02 RW 09 di Kelurahan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 30. Adapun data kelurahannya yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim yang Bermukim di Bantaran Rel Kereta Api Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019, 2020, dan 2021

Tahun	Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
2019	53	52	105
2020	55	52	107
2021	55	53	108

Sumber: Diolah Peneliti Dari Data Kelurahan Muara Enim 2019-2021

Data di atas adalah jumlah penduduk dari RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim yang bermukim di bantaran rel kereta api. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim saat ini ialah 108 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 30. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah tinggal di permukiman bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim dalam waktu yang cukup lama

dan jumlah anggota keluarganya yang terus bertambah dan berubah-ubah dikarenakan rumah masyarakat ditempati secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 September 2022, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dan dapat diamati dari permukiman masyarakat bantaran rel kereta api tersebut. Jika dilihat dari kepemilikan tanah, permukiman masyarakat RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim yang bermukim di bantaran rel adalah dibangun diatas tanah milik PT. KAI, sehingga tentunya ini bertentangan dengan UU No. 23 Tahun 2007 tentang perkeretaapian yang termasuk didalamnya membahas peraturan mengenai hak milik tanah dan permukiman masyarakat yang bermukim di tanah PT. KAI. Pada pasal tersebut dijelaskan mengenai larangan mendirikan bangunan di atas tanah kereta api, sehingga dalam hal ini permukiman RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim merupakan permukiman liar atau permukiman ilegal. Selain dijadikan permukiman, masyarakat juga menggunakan lahan tanah PT. KAI secara ilegal sebagai tempat usaha seperti warung, bensin eceran, toko fotocopy dan servis elektronik. Usaha yang dibangun oleh masyarakat atas dasar masyarakat melihat potensi peluang yang ada karena permukiman tersebut bersebelahan dengan jalan raya.

Dilihat dari letak wilayah, permukiman masyarakat RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim yang bermukim di bantaran rel kereta api memiliki luas wilayah sebesar $12.606,05 m^2$ tersebut merupakan permukiman yang dibangun di pinggiran kota dan masyarakatnya dapat dikatakan masyarakat marginal atau masyarakat pinggiran dengan mata pencaharian di dominasi oleh pekerja sektor informal seperti buruh dan pekerja serabutan. Permukiman tersebut sebagian dikelilingi pohon-pohon besar yang berpengaruh pada minimnya pencahayaan matahari ke rumah-rumah warga. Permukiman tersebut dibatasi dengan rel kereta api dan jalan raya. Jarak antar rumah pada permukiman bantaran rel di RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim sangatlah berdekatan dengan rumah lainnya dan rel kereta api dengan bentuk permukiman yang lebih rendah dari rel kereta api dan jalan raya. Oleh

karena itu, tentunya permukiman tersebut rentan mengalami kebisingan akibat suara kereta yang lalu lalang dan kendaraan di jalan raya sekaligus rumah yang dibangun dengan jarak dekat sangatlah berbahaya apabila terjadi kecelakaan lalu lintas.

Kemudian terdapat juga permasalahan yang terjadi dari segi prasarana dan fasilitas umum. Permasalahan prasarana lingkungan yang terjadi ialah berupa akses jalan. Pada permukiman bantaran rel kereta api tersebut, akses jalan berupa tanjakan dan turunan menuju permukiman masyarakat rusak. Hal ini membuat cukup sulit dan membahayakan pengendara roda dua atau roda empat masyarakat untuk bermobilitas keluar masuk permukiman. Kerusakan jalan sudah terjadi selama bertahun-tahun tanpa adanya perbaikan dari pemerintah. Kemudian, permasalahan fasilitas umum. Permasalahan fasilitas umum ialah tidak adanya taman dan ruang bermain anak. Hal ini dikarenakan lahan permukiman yang begitu kecil dan dibatasi oleh rel kereta dan jalan raya, sekaligus wilayah tersebut memanglah bukan wilayah untuk dibangun suatu permukiman karena hak kepemilikan tanah yang ilegal. Tidak adanya taman dan ruang bermain anak tentunya dapat membahayakan anak yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk dijadikan tempat bermain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat pada permukiman di bantaran rel kereta api yang sudah tinggal secara bertahun-tahun akan beradaptasi dengan lingkungan dan membentuk kehidupannya. Kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari adanya aspek sosial budaya. Menurut Koentjaraningrat (2002), terdapat 7 unsur kebudayaan dalam masyarakat secara umum yaitu meliputi sistem religi, sistem kemasyarakatan/organisasi sosial, bahasa, sistem pengetahuan, kesenian, dan sistem pencaharian hidup. Kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan tercipta atas dasar interaksi yang dibangun oleh antar masyarakat dan bahkan lingkungan tempat tinggalnya. Pada hal ini, permukiman masyarakat bantaran rel menciptakan aspek sosial budayanya dari interaksi yang dibangun di tempat tinggalnya mulai dari kebiasaan-kebiasaan, hingga nilai dan norma masyarakat. Sosial budaya menjadikan jalan atau arah di

dalam masyarakat untuk bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan itu tidak dapat dilepaskan dengan masyarakat. Dimana manusia hidup bermasyarakat disanalah terdapat ruang lingkup sosial budaya (Prasetya, Joko Tri. 2004)

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat banyak sekali permasalahan yang terjadi pada permukiman masyarakat yang dibangun di bantaran rel kereta api diantaranya; (1) Secara kepemilikan tanah; permukiman tersebut merupakan permukiman tidak layak huni yang terkategori permukiman liar atau ilegal karena dibangun di lahan milik kereta api dan bertentangan dengan UU tentang perkeretaapian. Masyarakat memanfaatkan lahan tak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga membuka usaha sebagai mata pencaharian. (2) Secara tata letak wilayah; permukiman tersebut merupakan permukiman pinggir kota dan masyarakatnya terkategori masyarakat marginal, permukiman tersebut dibatasi oleh jalan raya dan rel kereta api yang berdampak pada terjadinya kebisingan, permukiman tersebut berbahaya dan daerah rawan jika terjadi kecelakaan lalu lintas. (4) Prasarana lingkungan; terdapat kerusakan jalan yang membahayakan masyarakat dalam melakukan mobilitasi. (5) Fasilitas umum. Tidak adanya taman dan ruang bermain anak, sehingga dapat membahayakan anak yang memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal sebagai tempat bermain.

Namun, dari berbagai permasalahan yang ada pada permukiman masyarakat bantaran rel kereta api RT 02 RW 09 Kelurahan Muara Enim, masyarakat tetap saja memilih untuk tinggal di permukiman tersebut selama bertahun-tahun. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti permukiman masyarakat yang bermukim pada bantaran rel kereta api di Kelurahan Muara Enim dengan mengamati dan menganalisis kehidupan sosial budaya masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim, meliputi latar belakang masyarakat memilih tinggal disana, interaksi sosial yang terbangun pada masyarakat yang tinggal pada permukiman tersebut, nilai sosial budaya dikembangkan pada masyarakat

yang tinggal pada permukiman tersebut, dan kohesi sosial yang terbentuk pada masyarakat. Pada hal ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis dan menggambarkan kehidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?”.

Adapun dari rumusan masalah tersebut peneliti menurunkannya menjadi beberapa pertanyaan yang akan diteliti:

1. Apa latar belakang masyarakat memilih bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terbangun pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
3. Apa saja nilai sosial budaya yang dikembangkan pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimana kohesi sosial yang terbentuk pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan sebagai acuan peneliti pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memahami kehidupan sosial budaya masyarakat yang bermukim bantaran rel

kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami latar belakang masyarakat memilih bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk memahami interaksi sosial yang terbangun pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk memahami nilai sosial budaya yang dikembangkan pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk memahami kohesi sosial yang terbentuk pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini terkait kehidupan sosial budaya masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api Kelurahan Muara Enim dapat memberikan manfaat pada pengembangan disiplin ilmu sosiologi perkotaan dan sosiologi kependudukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah agar pemerintah lebih dapat lebih mengamati dan memberikan tindakan pada permukiman masyarakat apakah termasuk permukiman layak huni atau pun tidak layak huni. Selain itu, pemerintah dapat lebih mengamati dan memberikan

tindakan pada masyarakat yang terdampak di permukiman tidak layak huni dari segala aspek kehidupan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan masukan kepada masyarakat dalam memilih tempat tinggal terutama pada masyarakat yang bermukim di bantaran rel kereta api untuk meminimalisir dampak negatif atau permasalahan yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi, Fenomenologi Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto dkk. (1993). *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Aditya Media
- Soekanto, S. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Supraja, M., & Al Akbar, N. (2021). *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*. UGM PRESS.

JURNAL:

- Al Fatih, M., Hermawan, A., Firdaus, E., & Hantono, D. (2021). Dampak Pelanggaran Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Terhadap Permukiman Tepian Rel Kereta Api di Tanjung Priok Jakarta. *Prosiding Semnastek*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/11480>
- Aryani, Y. C., & Zuber, A. (2017). Budaya Kemiskinan di Kota Surakarta (Studi Etnografi di Pinggir Rel Palang Joglo, Kadipiro). *DILEMA*, 32(2), 64–79. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/view/12296>
- Bakti, B., Irwansyah, M., & Isya, M. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Rencana Relokasi Permukiman Bantaran Rel Kereta Api Di Bandar Baru. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 329–338. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JTS/article/view/9943/7861>
- Basir, M. (2012). Hubungan Sosial dan Akses Sosial Masyarakat pada Lingkungan Pemukiman Kumuh di Kota Makasar. *Jurnal Perkotaan*, 4(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa/article/view/12790>

- Bolo, A. D., & Suhendar, H. E. (2012). Potret Kebudayaan Masyarakat Penghuni Bantaran Sungai Citarum: Studi Kasus Di Desa Citereup-Kec. Dayeuhkolot. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.
- Dwi Rachmawati, S., & Widyastuty, A. A. S. A. (2015). Status Kepemilikan Lahan Pendukung Pertumbuhan Permukiman Kumuh di Kawasan Rel. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 13(2), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/waktu.v13i2.62>
- Fitri, D. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan Di Indonesia. *Journal Unesa*, 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/38202/33713>
- Hairindika, E., & Indrawati, A. A. S. (2018). Kajian Yuridis Peraturan Daerah Tentang Penggunaan Kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kota Surabaya. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, 1–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/39716>
- Hamdan, A. D., & Sumartinah, H. R. (2021). Aplikasi Participatory Design pada Rancangan Permukiman Sepanjang Rel Stasiun Sidotopo. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), G58–G63. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.57161>
- Kaler, I. K. (2020). *Hubungan Pola Permukiman dengan Beberapa Aspek Sosial Budaya di Desa Wongaya Gede Tabanan-Bali*
- Komansilan, N. A. (2014). Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Bantaran Rel Kereta Api Senen Jakarta. *Jl@ P*, 1(1).
- Krisandriyana, M. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh di Surakarta*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/view/14418>
- Mahroni, Z., & Kuspriyanto. (2019). Persebaran tingkat kebisingan kereta api dan upaya masyarakat menghadapi kebisingan di pemukiman rel kereta api Kelurahan Ketintang Gayungan Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 1(2), 1–7.
- Malau, W. (2013). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area) di Daerah Perkotaan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(02), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1113>
- Malau, W., & Afrilisa, R. (2015). Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/antro.v2i2.5282>

- Nasrul, O. (2018). Pemanfaatan Tanah Aset PT. Kereta Api oleh Pihak Ketiga. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(3), 525–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/kanun.v20i3.11438>
- Nurseto, K. (2017). Implementasi Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian Mengenai Larangan Mendirikan Bangunan di Sempadan Rel Kereta Api Surabaya. *Novum: Jurnal Hukum*, 4(1), 111–120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/novum/article/view/21335>
- Prihatiningsih, D., & Swasto, D. F. H. (2021). Strategi Adaptasi Masyarakat di Permukiman Sekitar Bantaran Rel Kereta Api Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *REKA RUANG*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36087/jrp.v4i1.83>
- Putra, M. S., Kusumawati, R., & Putranto, R. P. A. (2017). Pengaruh Kebisingan Kereta Api Terhadap Kualitas Hidup. *Nexus Kedokt Komunitas*, 6(1), 1–11. <https://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/Nexus-Kedokteran-Komunitas/article>
- Putra, T. E., Kaunang, M., & Mingkid, E. (2015). Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Manembo Nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 1(14), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/7505>
- Ridlo, M. A. (2020). Permukiman liar (Squatter Settlement) di jalur kereta api kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 150–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.12790>
- Sanjoyo, M. P. (2021). Status Kepemilikan dan Konflik Tanah di Sekitar Rel Kereta Api Surabaya Tahun 2013. *Heritage*, 2(2), 162–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/waktu.v13i2.62>
- Setijaningrum, E. (2012). Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 25(2), 117–127.
- Sitanggang, T. H. (2018). Inventarisasi Permukiman di Kawasan Sempadan Rel Kereta Api Kota Padang Panjang. *JURNAL BUANA*, 2(2), 531. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/student.v2i2.107>
- Solikatun., & Juniarsih. (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/23370>
- Subekti, R., & Astuti, W. (2011). Penguasaan Tanah Ruang Pengawasan Jalur Kereta Api di Daerah Surakarta. *Jurnal of Rural and Development*, 11(2).

- Suherli, H. F. D., Wijaya, I. N. S., & Setyono, D. A. (2020). Keterjangkauan Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kawasan Sempadan Rel Kereta Kota Malang Dalam Pembelian Rumah. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 147–158. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/153>
- Syahid, A. H. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Marginal di Perkotaan. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 155–168.
- Wardhana, N. H., & Sulistyarso, H. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kekumuhan Di Kelurahan Kapasari Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 4(2), C150–C154. <https://www.neliti.com/id/publications/212421/faktor-faktor-penyebab-kekumuhan-di-kelurahan-kapasari-kecamatan-genteng-kota-surabaya>

Sumber Lainnya:

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Perumahan dan Permukiman 2019*.
- Gubernur Jawa Tengah. 2013. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No.9 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 tahun 2004 tentang Garis Sempadan*. Jawa tengah.
- Menteri Perhubungan. 2011. *Peraturan Menteri Perhubungan No.36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain*.
- Menteri Perhubungan. 2018. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 94 Tahun 2018 tentang Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang antara Jalur Kereta Api dengan Jalan*.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian*.